

Peningkatan Prestasi Belajar PAI Materi Membaca Al-Quran dengan Tartil Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IX A Di SMP Negeri 4 Trenggalek

Husnul Khotimah

SMPN 4 Trenggalek Kabupaten Trenggalek

Email: husnulkhotimah@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) sebanyak dua putaran (siklus) merujuk pada metode yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IX A semester 2 SMP Negeri 4 Trenggalek Kabupaten Trenggalek tahun pelajaran 2018/2019. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif lembar kegiatan belajar mengajar. Pada pelaksanaan pembelajaran sebelum diadakan penelitian, nilai rata-rata siswa sebesar 68.92 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 36.00%. Pada pelaksanaan siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 73.92 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 64.00% jauh lebih baik dari hasil pada sebelum siklus dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 5.00 dengan peningkatan persentase ketuntasan sebesar 28.00%. Peningkatan prestasi belajar siswa terus berkembang hingga pada akhir siklus II yang memperoleh nilai rata-rata 78.76 dengan persentase ketuntasan sebesar 96.00%. Apabila dibandingkan prestasi pada siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 4.84 dan ketuntasan sebesar 32.00%.

Tersedia online di

<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>

Sejarah artikel

Diterima pada : 01-02-2022

Disetujui pada : 05-02-2022

Dipublikasikan pada : 28-02-2022

Kata kunci:

prestasi belajar, membaca tartil, demonstrasi

DOI : <https://doi.org/10.28926/jpip.v2i1.272>

PENDAHULUAN

Dalam kerangka dasar dan struktur kurikulum terdapat kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia yang dengan uraian cakupan dimaksud untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan berakhlak mulia mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Tujuan pendidikan dirumuskan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga terbentuk generasi muda yang tangguh, memiliki tanggung jawab dan dapat diandalkan bagi masa depan bangsa. Generasi muda yang cerdas saja belum cukup bagi masa depan bangsa karena mentalitasnya pun harus dibina, sehingga melalui proses pendidikan diberikan juga materi akhlak mulia yang bersumberkan dari agama.

Dalam pembelajaran agama Islam yang menjadi sumber dari pendidikan agama adalah Al-Quran, karena berisi kandungan ajaran-ajaran yang lengkap tentang keimanan, akhlak mulia, aturan ibadah, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, serta segala yang berhubungan dengan kehidupan manusia, karena itulah yang terpenting dalam pendidikan agama adalah memahami Al-Quran. Dua sumber penting bagi pemeluk Islam yaitu Al-Quran dan Hadits, maka pengenalan agama Islam melalui dua sumber tersebut harus dilakukan sedini mungkin, termasuk dilakukan pada satuan pendidikan Sekolah Dasar dari mulai kelas rendah sampai kelas tinggi.

Mana kala Al-Quran harus dipahami, sedangkan Al-Quran itu sendiri berbahasa dan bertuliskan huruf Arab yang juga berbeda dengan bahasa Arab itu sendiri, sehingga Al-Quran bahasanya khusus yaitu bahasa Al-Quran.

Memahami berarti mengkaji kandungan Al-Quran tidaklah gampang memerlukan penafsiran dengan berbagai alat dan tata bahasa Arab.

Yang menjadi permasalahan adalah ketika Al-Quran itu harus dipahami, untuk sekedar membacanya saja dengan benar sesuai dengan kaidah baca Al-Quran tidak sedikit siswa SMP kelas IX kemampuan bacanya masih sangat rendah. Kaidah baca Al-Quran yang benar sering juga disebut membaca dengan Tartil. Yang dimaksud Tartil adalah sesuai dengan kaidah Tajwid dan Makharijul Huruf, atau cara melafalkan huruf demi huruf dalam bacaan Al-Quran, sedangkan yang dimaksud dengan kaidah Tajwid adalah cara baca mana bacaan yang dipanjangkan, dipendekkan, dengung dan lain sebagainya.

Permasalahan yang sering nampak pada siswa SMP kelas IX, bahwa untuk membaca dengan benar sesuai aturan (Tartil), dirasakan oleh sebagian besar guru pada saat mengajarkan agama pada kompetensi bacaan Al-Quran masih banyak yang belum mencapai kemampuan tersebut bahkan sekedar membaca biasa saja banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Quran. Kenyataan seperti itulah tidak sedikit orang tua siswa, serta guru mendorong anak untuk mendapat pelajaran khusus di tempat pendidikan non formal antara lain Madrasah Diniyah, Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), Pengajian-pengajian dengan metode tradisional ataupun metode baca terbaru.

Masalah rendahnya kemampuan membaca Al-Quran dengan benar juga nampak pada siswa Kelas IX A SMPN 4 Trenggalek Kabupaten Trenggalek, yaitu dari jumlah siswa 25 siswa, sebelum peneliti melakukan tindakan penelitian terdapat klasifikasi kemampuan membaca dengan skor penilaian guru pengajar agama antara lain: 1) Mampu membaca dengan benar (Tartil) serta bagus bacaan diberi skor nilai 80 keatas, 2) Mampu membaca dengan benar (Tartil), diberi skor 70 sampai dengan 79, 3) Sementara bisa membaca tapi belum sesuai kaidah Tajwid dan Makhraj diberi skor nilai sampai dengan 69.

Peneliti menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal 70 untuk menyatakan siswa yang dianggap bisa membaca serta memakai kaidah Tajwid dan makhraj, hal tersebut disesuaikan dengan Standar minimal mata pelajaran agama yang telah ditetapkan.

Bila data tersebut kita simpulkan, bahwa secara umum semua siswa Kelas IX A SMP Negeri 4 Trenggalek tersebut bisa atau paling tidak telah mengenal huruf dalam Al-Quran, namun terdapat klasifikasi kemampuan seperti diuraikan diatas, sedangkan yang dituntut pada kompetensi dasar bacaan Al-Qur'an yaitu siswa dapat membaca sesuai kaidah Tajwid dan Makhraj, dengan demikian masih terdapat banyak siswa yang kemampuan bacanya dibawah kriteria yang ditetapkan. Untuk menyikapi masalah tersebut peneliti mencoba menyikapinya dengan menggunakan metode demonstrasi.

Penggunaan metode tersebut dilakukan peneliti melalui tindakan kelas yang dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan Januari sampai dengan Maret tahun 2019 dengan tujuan terdapat peningkatan jumlah siswa yang dikategorikan mampu membaca Al-Quran dengan benar, karena itulah peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Peningkatan Prestasi Belajar PAI Materi Membaca Al-Quran dengan Tartil Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IX A Semester 2 Tahun Pelajaran 2018/2019 di SMP Negeri 4 Trenggalek".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran obyektif tentang peningkatan prestasi belajar PAI materi membaca Al-Quran dengan

tartil melalui metode demonstrasi pada siswa Kelas IX A semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 di SMP Negeri 4 Trenggalek.

METODE

Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas, yang dilakukan oleh guru atau pengajar sebagai pengelola program pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran. Menurut Wiriadmadja (2008:12) bahwa "Penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan pembelajaran".

Peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas karena mempertimbangkan : (1) masalah yang dihadapi adalah masalah yang timbul dalam proses pembelajaran, (2) tidak mengganggu jalannya pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang diajarkan, (3) ingin melihat perkembangan sampai adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Quran pada siswa kelas IX yang digunakan sebagai subjek peneliti. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan secara mandiri. Proses tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini diupayakan agar masalah yang terjadi dapat teratasi, sekaligus untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pokok bahasan membaca Al-Quran dengan tartil.

Penelitian tindakan kelas ini merujuk pada proses pelaksanaan yang dikemukakan Steppen Kemmis dan McTaggart. Kemmis dan Taggart dalam Arikunto (2010), mengembangkan modelnya berdasarkan konsep yang dikembangkan Lewin, dengan disertai beberapa perubahan. Dalam perencanaan Kemmis dan Taggart menggunakan siklus sistem spiral, yang masing-masing siklus terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Subjek penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di Kelas IX A SMP Negeri 4 Trenggalek, yang terdiri dari 25 siswa yang pada tahun 2018/2019 tercatat sebagai siswa SMPN 4 Trenggalek. Pemilihan subjek di Kelas IX A dengan alasan bahwa kelas tersebut berdasarkan data yang ada mengenai kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran masih rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Prasiklus

Pembelajaran yang biasa dilakukan peneliti sebelum menerapkan Metode demonstrasi adalah dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan penugasan. Materi yang dipelajari adalah membaca Q.S. Al-Insyirah dan Al-Humazah. Teknik yang ditetapkan adalah penyampaian materi dengan ceramah konvensional, kegiatan siswa menyimak penjelasan guru. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tugas untuk membaca Q.S. Al-Insyirah dan Al-Humazah dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

Hasil yang diperoleh siswa belum memuaskan. Terlihat pada saat proses pembelajaran banyak siswa kurang memperhatikan materi pembelajaran, ada beberapa siswa tidak membuka buku diktatnya buku PAI Kelas IX materi Q.S. Al-Insyirah dan Al-Humazah, karena guru terlalu fokus dengan kegiatan ceramah, dan pada kegiatan penugasan membaca, kebanyakan siswa membaca sendiri tanpa dibimbing guru.

Berikut ini adalah data tingkat keberhasilan siswa dalam membaca Q.S. Al-Insyirah dan Al-Humazah sebelum menerapkan pembelajaran dengan metode demonstrasi seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Tes Pra Siklus

No	Nilai	Frekuensi	N x F	Persentase (%)	Ket.
1	81	4	324	16.00	Tuntas
2	75	5	375	20.00	Tuntas
3	69	5	345	20.00	Belum Tuntas
4	63	9	567	36.00	Belum Tuntas
5	56	2	112	8.00	Belum Tuntas
Jumlah		25	1723	100.00	
Nilai rata-rata/Ketuntasan			68.92	36.00	

Keterangan :

Jumlah siswa yang tuntas : 9 orang (36.00%)

Jumlah siswa yang belum tuntas : 16 orang (64.00%)

Klasikal : Belum Tuntas

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 68.92 dan ketuntasan belajar mencapai 36.00% atau ada 9 siswa dari 25 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada kondisi awal secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai diatas 70 hanya sebesar 36.00% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Hasil Penelitian Siklus I

Hasil penilaian membaca QS. Al-Insyirah yang diperoleh siswa ada yang telah memenuhi KKM namun juga ada yang masih di bawah KKM. Adapun data hasil penilaian pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 seperti berikut ini.

Tabel 2 Hasil Evaluasi Siswa pada Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	N x F	Persentase (%)	Ket.
1	88	3	264	12.00	Tuntas
2	81	2	162	8.00	Tuntas
3	75	11	825	44.00	Tuntas
4	69	5	345	20.00	Belum Tuntas
5	63	4	252	16.00	Belum Tuntas
Jumlah		25	1848	100	
Nilai rata-rata/Ketuntasan			73.92	64.00	

Keterangan :

Jumlah siswa yang tuntas :16 orang

Jumlah siswa yang belum tuntas :9 orang

Klasikal : belum tuntas

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui nilai rata-rata penguasaan membaca QS Al-Insyirah sebesar 73.92. Hal ini berarti bahwa nilai rata-rata telah memenuhi KKM 70. Dari 25 siswa yang telah tuntas sebanyak 16 siswa (64.00%) dan 9 siswa (36.00%) belum mencapai ketuntasan belajar. Maka ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 64.00%. Persentase ketuntasan

klasikal belum mencapai kriteria 85% dari jumlah siswa. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Hasil siklus II

Hasil penilaian yang diperoleh siswa pada membaca QS Al-Humazah pada siklus II sebagai terdapat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Hasil Evaluasi Siswa pada Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	N x F	Persentase (%)	Ket.
1	88	4	352	16.00	Tuntas
2	81	8	648	32.00	Tuntas
3	75	12	900	48.00	Tuntas
4	69	1	69	4.00	Belum Tuntas
Jumlah		25	1969	100	
Nilai rata-rata/Ketuntasan			78.76	96.00	

Keterangan :

Jumlah siswa yang tuntas : 24 Siswa

Jumlah siswa yang belum tuntas : 1 Siswa

Klasikal : tuntas

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh nilai rata-rata penguasaan membaca QS Al-Humazah sebesar 78.76. Dari 25 siswa yang telah tuntas sebanyak 24 siswa dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 96.00% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya usaha siswa untuk mempelajari kembali materi ajar yang telah disampaikan oleh guru. Di samping itu usaha guru untuk memberikan bimbingan dengan berkeliling kelas saat siswa sedang berdiskusi mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Hasil belajar pada siklus II lebih baik karena sudah mencapai ketuntasan. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 24 orang dengan persentase sebesar 96.00%. Secara klasikal telah mencapai ketuntasan belajar, karena sebanyak 24 siswa dari jumlah 25 siswa mencapai nilai di atas KKM 70.

Pembahasan

Secara umum semua siswa Kelas IX A SMP Negeri 4 Trenggalek tersebut bisa atau paling tidak mengenal huruf dalam Al-Quran, namun terdapat klasifikasi kemampuan, sedangkan yang dituntut pada kompetensi dasar bacaan Al-qur'an yaitu siswa dapat membaca sesuai kaidah Tajwid dan Makhraj, dengan demikian masih terdapat banyak siswa yang kemampuan bacanya dibawah kriteria yang ditetapkan. Untuk menyikapi masalah tersebut peneliti mencoba menyikapinya dengan menggunakan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi adalah metode yang mengajarkan suatu materi melalui gerakan-gerakan atau suatu proses sehingga siswa dapat mengamati secara langsung. Metode ini dapat membantu siswa dalam menemukan pemahaman yang jelas mengenai suatu materi.

Peneliti selaku guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Dengan cara berkeliling dari satu kelompok menuju kelompok lain, guru membimbing siswa memberi contoh

membaca QS. Al-Insyirah dan Al-Humazah kemudian ditirukan oleh siswa. Pada saat membimbing membaca Surat Al-Quran guru juga menjelaskan tajwid dan adab membaca Al-Quran. Setelah kelima kelompok sudah dibimbing, kemudian bila ada yang bertanya lagi tentang tajwid, guru pun mendatangi kelompok yang bertanya, memberi jawaban berupa penjelasan dan penjelasan tersebut diulangi disampaikan secara klasikal di depan kelas.

Semua siswa menyimak bacaan Surat Al-Quran dengan sungguh-sungguh memenuhi selazimnya adab membaca Al-Quran. Mereka lebih khusus dalam belajar membaca dan suasana kelas lebih tertib.

Secara umum keberhasilan pembelajaran materi menulis dan membaca Al-Quran dengan metode demonstrasi dapat diketahui dari kefasihan dan adab membaca Al-Quran. Untuk mengukur tingkat pemahaman siswa tentang adab dan kefasihan dalam membaca, semua siswa diberi tugas untuk membaca QS. Al-Insyirah dan Al-Humazah dan ke depan kelas secara bergantian. Adab dan kefasihan yang ditampilkan dalam membaca merupakan gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap materi membaca QS. Al-Insyirah dan Al-Humazah. Keberhasilan siswa dapat diketahui dari adanya perubahan nilai. Perubahan nilai dapat diketahui dengan cara membandingkan penguasaan adab, kefasihan dan tajwid pada saat membaca QS. Al-Insyirah dan Al-Humazah melalui evaluasi secara individu di depan kelas.

Setelah dilakukan tindakan pada kondisi awal, siklus I dan siklus II menunjukkan tingkat penguasaan membaca sebagai berikut :

Tabel 4 Perbandingan Ketuntasan Siswa

No	Keterangan	Jumlah Siswa		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	9 (36.00%)	16 (64.00%)	24 (96.00%)
2	Belum Tuntas	16 (64.00%)	9 (36.00%)	1 (4.00%)

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada kondisi awal siswa yang mendapat nilai $\geq$ KKM 70 sebanyak 9 siswa (36.00%). Setelah tindakan Siklus I siswa yang mendapat nilai $\geq$ KKM 70 sudah cukup banyak yaitu 16 siswa (64.00%). Pada Siklus II siswa yang mendapat nilai $\geq$ KKM sebanyak 24 anak (96.00%).

Tabel 5 Perbandingan Hasil Belajar

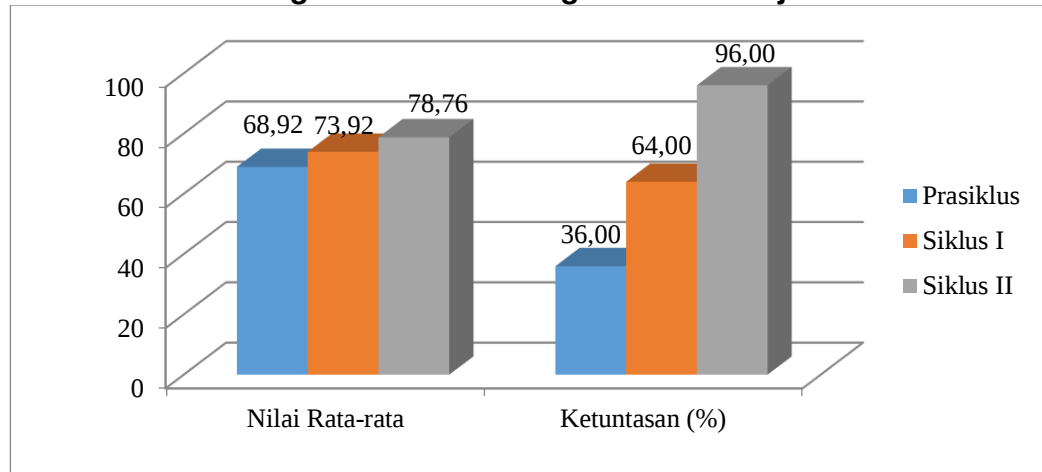
No	Indikator	Keterangan		
		Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai rata-rata	68.92	73.92	78.76
2	Ketuntasan (%)	36.00	64.00	96.00

Tabel 5 menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai sama dengan atau lebih tinggi dari pada KKM 70 pada kondisi awal 9 siswa (36.00%). Nilai rata-rata kondisi awal lebih kecil dari pada KKM 70, yaitu 68.92. Pada siklus I sebanyak 16 siswa (64.00%) sedangkan pada siklus II sebanyak 24 siswa (96.00%). Nilai rata-rata Siklus I sebesar 73.92 sedangkan nilai rata-rata Siklus

II sebesar 78.76. Nilai rata-rata Siklus I dan Siklus II lebih besar daripada KKM sebesar 70, peningkatan nilai rata-rata sebesar 4.84.

Apabila dijadikan diagram akan terlihat perbandingannya yang dapat dilihat pada diagram berikut:

Diagram 1 Perbandingan Hasil Belajar



Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa pada pelaksanaan pembelajaran sebelum diadakan penelitian, nilai rata-rata siswa sebesar 68.92 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 36.00%. Pada pelaksanaan siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 73.92 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 64.00% jauh lebih baik dari hasil pada sebelum siklus dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 5.00 dengan peningkatan persentase ketuntasan sebesar 28.00%. Peningkatan prestasi belajar siswa terus berkembang hingga pada akhir siklus II yang memperoleh nilai rata-rata 78.76 dengan persentase ketuntasan sebesar 96.00%. Apabila dibandingkan prestasi pada siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 4.84 dan ketuntasan sebesar 32.00%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa Kelas IX A tahun pelajaran 2018/2019 di SMPN 4 Trenggalek.

KESIMPULAN

Pada pelaksanaan pembelajaran sebelum diadakan penelitian, nilai rata-rata siswa sebesar 68.92 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 36.00%. Pada pelaksanaan siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 73.92 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 64.00% jauh lebih baik dari hasil pada sebelum siklus dengan peningkatan nilai rata-rata sebesar 5.00 dengan peningkatan persentase ketuntasan sebesar 28.00%. Peningkatan prestasi belajar siswa terus berkembang hingga pada akhir siklus II yang memperoleh nilai rata-rata 78.76 dengan persentase ketuntasan sebesar 96.00%. Apabila dibandingkan prestasi pada siklus I, terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 4.84 dan ketuntasan sebesar 32.00%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi Pendidikan Agama Islam Materi Membaca Al Qur'an pada siswa Kelas IXA semester 2 tahun pelajaran 2018/2019 di SMPN 4 Trenggalek.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi.Revisi)*.Jakarta : Rineka Cipta
- Dewa, Ketut Sukardi. 1983. *Bimbingan da Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional
- Djamarah&Zain.2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Harun Maidir, dkk. 2007. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa*.Jakarta : DEPAG Badan Litbang dan Puslitbang.
- Slameto.2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Suardiman, Siti Partini.1980. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Studing
- Sunarya.1983. *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Surasman, Ootong. 2002. *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*. Jakarta : Gema Insani
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta:Rajawali.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*.Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Syaikh Muhammad Al-Ghazali. 1991. *Al-Qur'an Kitab Zaman Kita: Mengaplikasikan. Pesan Kitab Suci dalam Konteks Masa Kini*, penerjemah Masykur Hakim.Jakarta : Mizan
- Tirtonegoro, Sutratinah. 1984. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara
- Winkel, W.S. 2009.*Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi